

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:

**BOBY ANUGERAH
NPM: 1511030347**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1441 H**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:

**BOBY ANUGERAH
NPM: 1511030347**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M /1441 H**

ABSTRAK

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengontrol segala sesuatu kegiatan yang ada di madrasah. Dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung? Dan Bagaimanamutupendidikan di MIN 9 Bandar Lampung?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru di MIN 9 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan pada uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah MIN 9 Bandar Lampung melaksanakan perannya sebagai *leader* dengan membuat perencanaan yakni dengan memberikan hasil berupa pencapaian visi misi dan tujuan. Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah dilaksanakan dengan membagi tugas dengan peran dan fungsinya masing-masing. Pengarahan yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan rapat evaluasi serta merencanakan program-program kedepannya. Pengkoordinasian yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan rapat koordinasi. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan supervisi kelas dan supervisi administrasi. Hasil penelitian mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung yakni standar isi di MIN 9 mengacu terhadap k13. Standar proses di MIN 9 dengan mengembangkan silabus. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar meningkatkan mutu pendidikan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, maka harus ada dukungan sepenuhnya dari kepala madrasah, karena kepala madrasah sebagai *leader* mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan guna untuk menyukseskan dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan.

Kata Kunci : Kepala Madrasah sebagai *Leader*. Mutu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang berada tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Anugerah
Npm : 1511030347
Jurusan/Parodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Kejuruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Desember 2019

Penulis

Bobby Anugerah
NPM: 1511030347



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
LEADER DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama

: BOBY ANUGERAH

NPM

: 1511030347

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

NIP. 198402282006041004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 9 BANDAR**

LAMPUNG” disusun oleh, **BOBY ANUGERAH, NPM: 1511030347, Jurusan,**

Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada

Hari/Tanggal : Jum’at/27 Desember 2019 di Ruang Sidang Jurusan Manajemen

Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Indarto, M. Sc

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nury Diana, M. Pd
NPM 196405281988032002

MOTTO

شَهِدَةَ الْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرَى أَعْمَلُوا وَقُلْ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَكُمْ وَالْ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(at-taubah:105)¹



¹Departemen agama RI, Alquran dan terjemahannya,(Bandung:syamilquran,2007), h.203

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahiribbil.alamin

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku:

1. Kedua orang tuaku, ibunda tercinta Desi Wita dan ayahanda tercinta Erlan yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada keduanya. Amin
2. Adik-Adik kandungku Oktiyas Taga dan Fahri Anugerah yang selalu membuatku semangat untuk melanjutkan pendidikan hingga saat ini.
3. Alamamaterku tercinta, Universitas islam negeri raden intan lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang.

RIWAYAT HIDUP

Boby Anugerah, dilahirkan di Lahat, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 19 Desember 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Erlan dan ibu Desi Wita.

Penulis memulai pendidikannya di TK Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2002, Kemudian pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SD 2 way huwi dan selesai pada tahun 2008, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung, dan diselesaikan pada tahun 2014. Dengan dukungan dari kedua orang tua dan tekad yang kuat kemudian penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 27 Desember 2019

Penulis,

Boby Anugerah
NPM: 1511030347

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Serta Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung**” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi besar muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Darmawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen, pegawai, dan seluruh staf karyawan lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung.

5. Ibu kepala madrasah, seluruh wakil kepala madrasah dan bapak ibu guru staf pegawai di MIN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan selama penulis melaksanakan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
 6. Selvy Damayanti S.Pd yang selalu ada dan menemani di setiap proses mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini .
 7. Dan seluruh sahabat-sahabatku yang bersama-sama berjuang dan selalu memberi semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Teman-teman MPI 2015 khususnya MPI F yang sama-sama berjuang untuk masa depan kita, terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin

Bandar Lampung, 27 Desember 2019

Penulis,

Boby Anugerah
NPM: 1511030347

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Signifikasi Penelitian	15
H. Metode Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	25
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i>	25
a. Pengertian Peran	25
b. Pengertian Kepala Madrasah.....	26
c. Macam-Macam Peran Kepala Madrasah	29
d. Kepemimpinan Kepala Madrasah	33
e. Tugas Seorang Pemimpin	35
f. Indikator Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i>	36
2. Mutu Pendidikan	37
a. Pengertian Mutu Pendidikan	37

b. Hakikat Mutu Pendidikan	40
c. Konsep Mutu Pendidikan	42
B. Tinjauan Pustaka	44
BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MIN 9 Bandar Lampung	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Bandar Lampung.....	48
2. Pengelolaan MIN 9 Bandar Lampung.....	49
3. Visi Misi dan Tujuan MIN 9 Bandar Lampung	51
4. Karakteristik MIN 9 Bandar Lampung	52
5. Komponen MIN 9 Bandar Lampung	53
6. Penjabaran dan Tugas Kepala Madrasah	59
7. Keadaan Sekolah di MIN 9 Bandar Lampung	60
8. Keadaan Murid di MIN 9 Bandar Lampung	62
9. Keadaan Guru di MIN 9 Bandar Lampung.....	63
B. Deskripsi Data Penelitian.....	65
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	67
1. Peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung	67
2. Keadaan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung	80
B. Pembahasan.....	90
1. Peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung	90
2. Keadaan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator kepala madrasah sebagai <i>leader</i>	12
Tabel 2. Data mutu pendidikan	13
Table 3. Metode pengumpulan data	18
Tabel 4. Langkah-langkah perencanaan madrasah	55
Tabel 5. Keadaan murid di MIN 9 Bandar Lampung	62
Tabel 6. Keadaan guru di MIN 9 Bandar Lampung	63

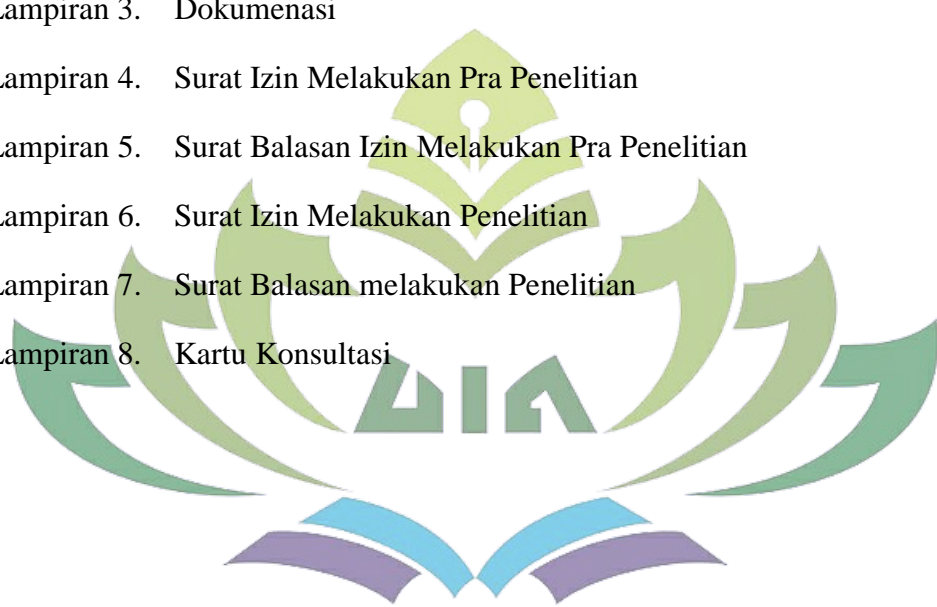


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Wawancara dengan kepala madrasah di ruang Kepala MIN 9 Bandar Lampung	114
Gambar 2..	Wawancara dengan waka kurikulum di ruang TU MIN 9Bandar Lampung	114
Gambar 3.	Wawancara dengan guru ruang TU di MIN 9 Bandar Lampung	115
Gambar 4.	Dokumentasi visi misi dan tujuan MIN 9 Bandar Lampung	115
Gambar 5.	Struktur organisasi MIN 9 Bandar Lampung.....	116
Gambar 6.	Halaman depan MIN 9 Bandar Lampung	116
Gambar 7.	Piala atau penghargaan MIN 9 Bandar Lampung	117
Gambar 8.	Akreditasi MIN 9 Bandar Lampung	117
Gambar 9.	Perpustakaan MIN 9 Bandar Lampung.....	118
Gambar 10.	Ruang guru di MIN 9 Bandar Lampung	118
Gambar 11.	Keadaan kelas di MIN 9 Bandar Lampung	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Nama-Nama Sumber Data
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Variabel Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Variabel Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung
- Lampiran 3. Dokumenasi
- Lampiran 4. Surat Izin Melakukan Pra Penelitian
- Lampiran 5. Surat Balasan Izin Melakukan Pra Penelitian
- Lampiran 6. Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 7. Surat Balasan melakukan Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi skripsi ini, maka penulis jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, judul skripsi yang dimaksud adalah **“Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung”**. Agar tidak terjadi kesalah-pahaman apa yang dimaksud penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan pendidikan di madrasah lebih berkembang dan bermutu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Madrasah

Pendapat Engkos Mulyasa “Kepala Madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan.”² Maka yang dimaksud dengan Kepala Madrasah ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab besar dan berperan sangat

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departement Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta:2013), h. 69.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional Dan Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24.

penting di seluruh kegiatan di Madrasah agar menjadikan Madrasah tersebut menjadi lebih efektif dan berkembang.

3. *Leader* (Pemimpin)

Pemimpin merupakan orang yang memiliki kesanggupan untuk memotivasi beberapa bawahannya dua atau lebih dalam bekerja secara bersama untuk melakukan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama. Jadi *leader* (pemimpin) yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah seseorang yang memiliki jabatan tinggi dalam suatu organisasi yang memiliki fungsi untuk mendorong dan mempengaruhi seseorang atau bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

4. Mutu Pendidikan

Mutu menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau drajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³ Menurut juran mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya, mutu menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat (baik) nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.⁴

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output

³ Kamus besar bahasa Indonesia, *Departemen Budaya dan Kebudayaan.....*, h. 19.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anises Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3.

pendidikan yang dihasilkan suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upaya nya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat dan madrasah.

5. MIN 9 Bandar Lampung

MIN 9 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga yang berciri khas Islam yang berada di kota Bandar Lampung tepatnya di daerah Tamin Kelurahan Sukajawa Kec. Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan dalam judul skripsi ini bahwa kepala madrasah mempunyai peranan tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menjadikan madrasah menjadi lebih berkembang dan bermutu. Dengan adanya peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menjadikan suatu madrasah lebih efektif dalam mencapai suatu yang diinginkan.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memiliki judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui dan memahami bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung karena kepala madrasah merupakan salah satu faktor utama berkembangnya mutu pendidikan di madrasah tersebut.

2. Karena peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.
3. Penulis ingin dalam hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan yang penulis teliti.

C. Latar belakang masalah

Pendidikan disekolah tidak sekedar proses yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan masalah fisik, emosional, dan aspek-aspek finansial. Oleh karena itu, pendidikan harus merefleksikan berbagai program nyata dan melayani berbagai kebutuhan pengguna jasa pendidikan. Pendidikan yang baik harus berkaitan dengan kehidupan itu sendiri, yang mengimplikasikan pengetahuan secara biologis, sosial, emosional, spritual, psikologis dan masalah ekonomi.⁵

Pada masa awal kemerdekaan, madrasah tidak dengan sendirinya dimasukkan kedalam sistem pendidikan nasional. Madrasah memang terus hidup, tapi tidak memperoleh bantuan sepenuhnya dari pemerintah. Madrasah dan dunia pendidikan islam pada umumnya dibiarkan hidup meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan hidup apa adanya. Pemerintah pada awal kemerdekaan baru memberikan dukungan moral kepada umat islam agar madrasah ditingkatkan mutunya.⁶

Madrasah kurang mendapat perhatian dari pemerintah dibandingkan dengan jenis sekolah umum lainnya. Hal ini pengaruh kebijakan pada masa

⁵ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 9.

⁶ Dr. Deden Makbuloh, M.Ag , *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 118.

orde baru, yakni bantuan kepada madrasah yang dijadikan bantuan lepas. Dalam hal ini umat islam yang berkecimpung dalam dunia madrasah benar-benar kecewa, tidak hanya di tingkat lokal bahkan tingkat nasional.⁷

Maka oleh karena itu sangat sulit pada masa mendirikan sekolah berbasis madrasah karna kurangnya dorongan yang penuh dari pemerintah karna kurangnya memberikan dukungan pada saat meningkatkan mutu pendidikan madrasah dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Hal itu bisa dilihat dari bantuan pemerintah yang lepas dari tanggung jawab yang membuat sulitnya mendirikan pendidikan madrasah dengan mutu pendidikan yang diinginkan.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.⁸

Maju mundurnya dunia pendidikan tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksana proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang

⁷ *Ibid.*

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 15.

bertugas membina lembaga yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada didalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan dimadrasah.⁹

Dari pernyataan diatas bahwa kepala madrasah sangat lah penting untuk menjalankan dan memajukan madrasah, kepala madrasah harus menjalin kerjasama yang baik kepada tenaga pendidik agar suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik pula untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan dapat tercapai dengan semestinya. Dengan cara mengarahkan, mengkoordinasi dalam kegiatan didalam lembaga pendidikan. Karna ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Kepala madrasah berperan sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan seluruh personal madrasah. Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin menggambarkan tugas kepala madrasah untuk mengerakkan seluruh sumber daya yang ada dimadrasah, sehingga lahir semangat kerja untuk mencapai sebuah tujuan. Mulyasa berpendapat bahwa “kepala madrasah profesional tidak saja dituntut melaksanakan berbagai tugasnya dimadrasah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal”¹⁰

⁹ Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7 No 2, Desember 2017.

¹⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.187.

Kepala madrasah adalah tenaga pendidik yang diberi amanah untuk memegang instansi sistematis dimadrasah dan diberi tanggung jawab dalam mengelola madrasah. Kepala madrasah yang berhasil yaitu jika dapat mengetahui eksistensi madrasah sebagai lembaga yang kompleks. Analisis kesuksesan kepala madrasah menyatakan kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat madrasah. Bahkan lebih jauh analisis tersebut merumuskan bahwa “keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah”.¹¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dimadrasah, sehingga lahir semangat kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan. Manfaat kepemimpinan ini sangat penting karna disamping sebagai penggerak juga berperan melakukan kontrol segala kegiatan.¹²

Maka dengan demikian penting peran kepala madrasah yang profesional serta yang tampil sebagai figur yang memimpin tenaga kependidikan dimadrasah, agar dapat bekerja sama dengan wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Oleh karna itu kepala madrasah dituntut harus mampu menciptakan suatu keadaan yang kondusif demi melahirkan partisipasi dan kalaborasi masyarakat secara profesional, transparan, dan demokratis. Dengan cara itu maka madrasah akan memulai membenahi persoalan-persoalan mutu pendidikan serta dapat menjadikan peserta didik yang berkualitas untuk masa depan.

¹¹ Wahyosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: Raja grafindo Prasada, 2001), h. 82.

¹² *Ibid*, h. 90.

Kepala madrasah memiliki kedudukan tertinggi yaitu *leader*/pemimpin dimana yang tugasnya untuk mengayomi semua sumber daya manusia dimadrasah. Sehingga didalam peranan ini kepala madrasah berfungsi sebagai pemegang wewenang terhadap seluruh penerapan dan proses pendidikan yang ada dimadrasah dan dilaksanakan oleh bagian dari SDM di madrasah.

Menurut Mulyasa kepala madrasah sebagai *leader* memiliki kemampuan dalam mewujudkan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan pengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹³

Dari penjelasan diatas maka sebagai *leader*, seorang kepala madrasah harus menerapkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi sehingga dapat memberikan arahan dan pengaruh kepada semua anggotanya dalam instansi pendidikan, karena kepala madrasah memiliki potensi sebagai pengendali yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan yang dibutuhkan madrasah dan dapat memimpin diri sendiri, dan kepala madrasah harus memiliki tanggung jawab dan karekteristik yang baik.

Selain itu didalam Al qur'an berkaitan dengan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang kepala madrasah, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q. S Shad ayat 26, yaitu:

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,..., h. 98.

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
 شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khilafah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab Allah yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”¹⁴

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh besar terhadap arah ketentuan suatu lembaga tersebut. Kepala madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di madrasah. Karena nantinya diharapkan kepala madrasah dapat mengembangkan mutu pendidikan di madrasah tersebut .

Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah harus memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bisa dilihat dari visi misi yang ada, dengan adanya visi misi yang kuat untuk masa depan sekolah maka akan mampu mendorong mutu pendidikan untuk mewujudkannya tujuan yang akan membawa sekolah kearah kemajuan dan kemandirian.

Pengembangan pendidikan islam adalah proses peningkatan dari kondisi pendidikan islam saat ini menuju kondisi mutu pendidikan islam yang lebih sempurna melalui pemikiran dan tindakan terhadap teori manajemen mutu

¹⁴ Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahannya, (Bandung: Syamilqur'an, 2007),

yang dikembangkan. Dalam pengembangan teori dapat dilakukan melalui proses penyempurnaan teori dengan rekayasa ulang atas teori-teori yang telah dibangun. Menurut Ahmad Tafsir, pengembangan teori dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: merevisi teori, mengganti teori lama dengan teori baru, dan membuat teori. Revisi teori artinya merevisi teori yang sudah ada untuk disempurnakan. Dalam revisi teori, tidak semua lama dibuang, tetapi diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Jika teori lama diganti semuanya dengan teori baru pasti ada penyebabnya, misalnya teori lama tidak dapat dipertahankan lagi karena bertentangan dengan hasil-hasil temuan baru, sehingga teori lama tidak mampu menyelesaikan masalah. Jika sudah demikian, maka teori ini perlu diganti dengan teori baru. Adapun membuat teori artinya menciptakan atau menemukan teori yang sebelumnya tidak ada. Dalam hal ini bukan membuat teori baru tetapi membuat teori; karena sama sekali belum ada sebelumnya.

Semua model pengembangan teori diatas, dapat dilakukan dalam pengembangan teori manajemen mutu pendidikan islam. Pengembangan manajemen mutu pendidikan islam berkaitan dengan model manajemen yang dianut oleh pendidikan islam. Manajemen mutu meletakkan mutu diatas segala-galanya. Mutu perlu dikelola dengan baik, yaitu dengan cara mengembangkan model-model manajemen mutu.¹⁵

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini pun berkaitan dengan kebijakan dalam rangka

¹⁵ Dr. Deden Makbuloh, M.Ag *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi*, h. 136-137.

meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1, ayat (1) yang menyatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasiladan Undang – undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.¹⁶

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning*, (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah.¹⁷

Mutu peserta didik di madrasah perlu dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik pendidikan islam itu sendiri. Peserta didik disebut juga murid, yang berarti orang yang mengiginkan (*the willer*), dan menjadi salah

¹⁶ Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. Th. 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h. 3.

¹⁷ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd *Manajemen Dan Kepemimpinan Dan Kepala*, h.

satu sifat Allah Swt, yang berarti maha menghendaki. Seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹⁸

Tabel 1
Indikator Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Di MIN 9 Bandar Lampung

No	Indikator Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i>	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Merencanakan	✓	
2	Mengorganisasikan	✓	
3	Mengarahkan	✓	
4	Mengkoordinasikan	✓	
5	Mengawasi	✓	

Sumber: Observasi dengan kepala madrasah di MIN 9 Bandar Lampung pada tanggal 28 agustus 2019¹⁹

Dari hasil peneliti melakukan pra survey terhadap kepala madrasah di MIN 9 Bandar lampung bisa disimpulkan, diduga sudah sepenuhnya terlaksana dan dapat dilihat dari sudah terlaksananya indikator peran kepala madrasah sebagai *Leader* yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan mengkoordinasikan dan mengawasi..

¹⁸Dr. Deden Makbuloh, M.Ag *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi....*, h. 157.

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru di Min 9 Bandar Lampung

Tabel 2
Indikator Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung

No	Indikator Mutu Pendidikan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Standar isi	✓	
2	Standar proses	✓	
3	Standar kompetensi lulusan	✓	
4	Standar pendidik dan standar tenaga kependidikan	✓	
5	Standar sarana dan Prasarana		✓
6	Standar pengelolaan	✓	
7	Standar pembiayaan	✓	
8	Standar penilaian	✓	

Sumber: Observasi dengan Kepala Madrasah Di MIN 9 Bandar Lampung pada tanggal 28 Agustus 2019.²⁰

Dari hasil peneliti melakukan pra survey terhadap indikator Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung dapat disimpulkan, diduga sudah terlaksana dan dapat dilihat dari terlaksananya Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan. Namun dalam hal sarana dan prasarana diduga masih belum terlaksana dengan baik.

²⁰ Sumber: Observasi dengan Kepala Madrasah Di MIN 9 Bandar Lampung pada tanggal 28 Agustus 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung” dengan kata lain untuk mengetahui seberapa berpengaruh peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Melihat latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung”. Dengan sub fokus yang dirumuskan meliputi:

1. Merencanakan
2. Mengorganisasikan
3. Mengarahkan
4. Mengkoordinasikan
5. Mengawasi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung.
2. untuk mengetahui mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi kepala sekolah dan semua guru agar mutu pendidikan di MIN 9 Bandar Lampung bertambah baik setiap tahunnya.

2. Bagi peneliti

Memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di lapangan dan dengan hasil ini diharapkan peneliti dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3. Bagi pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, agar bisa menjadi acuan bagi pembaca agar lebih mudah mendapatkan dan mengembangkan informasi penelitian seterusnya.

H. Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan itu berdasarkan ciri-ciri ilmiah yaitu, rasional, emperis dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan secara masuk akal dan dapat diterima oleh akal manusia. Emperis berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis memiliki arti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis.²¹

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metodologi Penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan ”penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi, metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun / memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.²² Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

²² Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1-3.

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang meneliti fakta – fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Min 9 Bandar Lampung adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk fenomena yang muncul secara alami dari pengakuan responden dengan kondisi natural dan tidak melalui transfer dalam angka atau kuantitatif, informasi dianalisis menggunakan prinsip analisis data kualitatif, yaitu merduksi, menampilkan data, dan verifikasi data.²³

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data memiliki 2 macam:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung.²⁴ Data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara, hasil

²³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 128.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta , 2016) Cet 8, h. 308.

observasi dan hasil pengamatan. Dalam penulisan ini hasil data diperoleh langsung dari wawancara, observasi dan pengamatan secara individu dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru di MIN 9 Bandar Lampung.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen ataupun catatan – catatan tentang sekolah yang bersangkutan dengan penelitian ini. Misalnya yang berkaitan dengan data – data sekolah dan berbagai literatur yang relevan untuk menunjang skripsi, seperti data – data di MIN 9 Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁵ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan penulis menggunakan metode – metode sebagai berikut:

Tabel 3
Metode Pengumpulan Data

No	Indikator	Sumber data	Metode	Instrumen
1.	Peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i>	a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum	a. Wawancara b. Observasi (pengamatan)	a. Pedoman wawancara
2.	Mutu Pendidikan	c. Guru	c. Dokumentasi	

²⁵ *Ibid*, h. 308-309

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

a. Metode *interview* (wawancara)

Menurut Cholid dan Abu Ahmadi Interview adalah, proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.²⁶ Sedangkan menurut S. Nasution, Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁷

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di *interview* (wawancara), karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak – pihak tertentu yang dianggap mewakili. Penulis menggunakan metode wawancara personal (*personal interview*), diartikan sebagai wawancara antar orang, yaitu peneliti (pewawancara) dengan responden (yang diwawancarai), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan informasi yang relevan.

²⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), h. 72.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 2006), h. 113.

Pewawancara biasanya telah menyiapkan rencana wawancara yang sudah ditulis yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Metode Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan suara secara tersusun maupun sistematis terhadap apa yang ada pada objek penelitian. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan apabila peneliti berkenan perilaku manusia, proses kerja yang langsung diamati oleh peneliti.²⁸ Menurut Yohanes Surya Kusuma Observasi adalah pencatatan pola perilaku orang, objek, dan peristiwa secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang berkaitan dengan penelitian tersebut.²⁹

Melalui metode observasi ini penulis berharap agar mudah memperoleh data yang digunakan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung peneliti ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, buku agenda, maupun berbentuk gambar dan lain – lain. Metode ini juga merupakan teknik

²⁸ Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 148.

²⁹ Yohanes Surya Kusuma, “Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson” *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 2 No. 1(2014), h. 7.

pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen , baik dokumen tertulis atau gambar, maupun elektronik.³⁰

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan – catatan, transkrip, notulen rapat dan lain – lain sebagai bukti fisik. Adapun data yang dihimpun dalam metode dokumentasi berupa sejarah singkat sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik, struktur organisasi, serta dokumen – dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang sejarah sekolah, berdirinya sekolah, data guru , data siswa, sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.³¹ Analisis data deskriptif kualitatif lebih menekankan pada menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses – proses kejadian sesuatu fenomena, bukan kedalaman data maupun makna data.³²

Dalam pengelolaan data yang yang dioalah ada hal – hal yang tercantum dan terekam dalam catatan – catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini direncanakan dalam penelitian ini termaksud penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata – kata kalimat,

³⁰ Nana Syaodih, *Metode Pengumpulan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 165.

³² M. Burhan Bungin, *Penelitian Pengumpulan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221.

gambar atau simbol. Dalam mengelola data ada tiga tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, dan membuang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

³³ Yohanes Surya Kusuma, "Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson" *Jurnal Manajemen.....*, Vol. 2 No. 1(2014), h. 7.

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Menemukan fenomena tunggal dari sudut pandang berbeda – beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data.³⁴

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti akan mengecek antara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*...., h. 327.

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.115.

hasil observasi, wawancara serta hasil dokumentasi guna untuk mempertanggung jawabkan kredibilitas data yang ada dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi di MIN 9 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

a. Pengertian Peran

Peran merupakan bagian dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh suatu oknum, sedangkan status adalah sekumpulan kekuasaan dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Pada dasarnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu hubungan perilaku yang tampak oleh suatu kedudukan tertentu. Tingkah laku seseorang juga berpengaruh dalam menjalankan suatu peran. Peran yang dijalankan pada dasarnya tidak ada perbandingan, baik yang dijalankan atau diperankan oleh pemimpin yang mempunyai derajat yang lebih atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.¹

Peran merupakan aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh manusia yang mempunyai suatu kedudukan didalam status sosial, ketentuan peran meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi aturan-aturan yang berhubungan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan mempunyai

¹ Ahmadi, Abu, et.al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 57

arti sebuah kumpulan peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kegiatan bermasyarakat.

2) Peran merupakan suatu konsep tingkah laku apa yang dapat dilakukan oleh perseorangan dalam bermasyarakat sebagai lembaga. Peran juga dapat dirumuskan sebagai perilaku individu, dan berpengaruh untuk struktur sosial masyarakat.

3) Peran merupakan suatu kumpulan yang sistematis yang ditampilkan karena suatu kedudukan. Manusia sebagai makhluk sosial lebih mengarah untuk hidup bersama-sama. Dalam kehidupan bersama akan timbul interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculnya apa yang dinamakan peran (role).²

b. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata “Kepala” dan “Madrasah” kata “kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Madrasah” adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 97.

mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.³

Konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan inovasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi / lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁴

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala Madrasah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang Kepala Madrasah harus mempunyai tugas sebagai orang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan pendidikan.⁵

Dalam perspektif agama monoteistik (agama yang menyakini Tuhan Yang Esa, agama tauhid), kelahiran pemimpin merupakan kehendak Tuhan sejak semula Tuhan menciptakan manusia pertama, yakni Adam a. s. sebagai khalifah atau pemimpin. Dalam agama islam, dengan sumber ajaran Al-Qur'an, Allah menyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

³ Wahjo Atmidjo, *Kepala sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 1999), h. 81.

⁴ Burhannudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 99.

⁵ Sri Purwanti Nasution, *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam, Vol. 7 No 2, Desember 2016.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Ayat Al-Qur'an tersebut memberikan pemahaman mengenai kemunculan pemimpin di muka bumi sebagai kehendak Allah, yang secara sengaja diciptakan untuk memelihara dan memberdayakan bumi dengan segala isinya.⁷

Dari beberapa definisi dan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah adalah seperangkat cara beserta upaya tertentu yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini peran yang dilakukan kepala madrasah meliputi kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁶ Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan terjemahannya, (Bandung: Syamilqur'an, 2007), h. 30.

⁷ Drs. Beni Ahmad Saebeni, M. Si., Ii Sumantri, M. Ag , *Kepemimpinan*, (Bandung: pustaka setia, 2014), h. 41-43.

c. Macam-macam Peran Kepala Madrasah

Mulyasa mengemukakan tujuh peran utama kepala Madrasah yaitu sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator (EMASLIM). Berikut ini penjelasan EMASLIM menurut Mulyasa:

Pertama, peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik). Sebagai pendidik, kepala madrasah harus membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di madrasah, menciptakan situasi yang tenang, dan memberikan arahan kepada seluruh personel madrasah. Kepala madrasah harus mampu melakukan pembinaan moral, yaitu pembinaan tenaga kependidikan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan mengenai suatu kegiatan, perilaku, dan tanggung jawab yang telah diberikan. Profesionalitas seorang kepala madrasah berusaha memberikan nasehat kepada warga madrasah, seperti pada saat acara upacara bendera ataupun pertemuan rutin.⁸

Kedua, kepala madrasah berperan sebagai manajer. Manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, proses berorganisasi, proses pelaksanaan, memimpin serta mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya lembaga dalam bentuk mencapai tujuan yang telah rencanakan sebelumnya. Dapat dikatakan suatu proses karena manajer mempunyai kecakapan dan

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98.

keahlian dalam mengupayakan dan mengefektifkan semua aktivitas yang saling berkaitan agar mencapai tujuan. Jadi seorang manajer ataupun kepala madrasah merupakan seorang pembuat rencana, pembuat organisasi, memimpin, dan seorang pengendali.

Wahdjosumidjo mengemukakan bahwa kedudukan manajer sangat penting disuatu organisasi, karena organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya tumbuh berbagai macam wawasan, serta lembaga yang menjadi tempat untuk membimbing dan meningkatkan sumber daya manusia, sehingga membutuhkan manajer yang sanggup untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengarahkan supaya lembaga dapat mencapai tujuan yang direncanakan.⁹

Ketiga, kepala madrasah sebagai administrator yaitu memiliki hubungan erat dengan kegiatan mengelola administrasi seperti mencatat data, menyusun dokumen seluruh program madrasah. Selain itu, kepala madrasah harus memiliki kemahiran dalam mengatur kurikulum, mengatur administrasi peserta didik, mengatur administrasi personalia, mengatur administrasi sarana dan prasarana, mengatur administrasi pendokumenan serta mengatur administrasi keuangan madrasah. Ditemukan sejumlah strategi yang bisa dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja serta kreativitas madrasah antara lain pendekatan karakter, pendekatan

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 94.

tingkah laku, maupun pendekatan situasional. Oleh sebab itu kepala madrasah harus bersifat waspada terhadap situasi dan kondisi yang ada. Tetapi kepala madrasah tidak boleh melupakan tugas utamanya, agar tugas yang diberikan kepada tenaga kependidikan bisa dijalankan dengan maksimal. Sehingga dapat didefinisikan keberhasilan kerja kepala madrasah bersandar pada tahap pendekatan antara gaya kepemimpinan dengan tahap menyenangkan dalam konteks tertentu.¹⁰

Keempat, kepala madrasah mempunyai peran sebagai supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi tugas yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kepala madrasah perlu menyusun, melakukan rencana supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supaya kegiatan utama yaitu pembelajaran dapat terwujud, sehingga seluruh aktifitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kelima, kepala madrasah yang memiliki peran pemimpin atau Leader harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ditemukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki kepala madrasah antara lain budi pekerti, kemampuan dasar, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala

¹⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*....., h. 107.

madrasah sebagai pemimpin akan tampak dalam karakternya yang tanggung jawab, jujur, percaya diri, berani mengambil resiko keputusan, berjiwa besar, tidak emosi, dan dapat dijadikan panutan bagi bawahan. Sehingga dapat ditelaah dari sifat, pengetahuan terhadap personel madrasah, visi dan misi madrasah, kemahiran berkomunikasi, kemahiran dalam mengambil keputusan, dan kemahiran dalam memahami peserta didik. Sedangkan dalam memberdayakan perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat kebijakankebijakan yang berdampak pada kemajuan perpustakaan madrasah.

Keenam, kepala madrasah yang berperan sebagai inovator harus menyusun rencana sehingga dapat mempererat hubungan yang baik dengan lingkungan, menemukan ide baru, mensukseskan setiap tindakan yang telah direncanakan, memberikan cerminan yang baik kepada personel madrasah, dan meningkatkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah harus berupaya mencari, menemukan, dan menciptakan berbagai perubahan baik di madrasah. Peran inovator merupakan peran melakukan pembaharuan yang inovatif guna memberdayakan perpustakaan madrasah seperti melakukan pembaharuan sistem perpustakaan.

Ketujuh, Kepala madrasah mempunyai tugas sebagai motivator yaitu dapat memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan peserta didik dalam melakukan berbagai tanggung jawabnya.

Peran ini sangat penting dalam mengembangkan dan mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan, salah satunya dibidang perpustakaan yaitu harus bisa memberikan motivasi kepada seluruh personel madrasah untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan melalui cara lingkungan fisik, memberikan semangat kerja, disiplin, dorongan, memberikan penghargaan terhadap staf perpustakaan, dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana melalui peningkatan Pusat Sumber belajar.¹¹

d. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan pendidikan adalah keahlian bagi pemimpin dalam mempengaruhi anggota madrasah supaya meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin dalam ruang lingkup pendidikan tiada lain yaitu kepala madrasah, kepala madrasah adalah pemimpin satu-satunya dimadrasah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan aktivitas yang berada di madrasah, sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai.¹²

Kepala madrasah adalah salah satu bagian pendidikan yang paling berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana telah disebutkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan....*, h. 110.

¹² Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Redaksi, 2013), h. 54.

pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹³

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah. Mulyono berpendapat bahwa kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa ketentuan untuk menciptakan madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang efektif, yaitu:

- 1) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- 2) Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai.
- 3) Bersemangat .
- 4) Cakap didalam memberi bimbingan.
- 5) Jujur.
- 6) Cerdas.
- 7) Dan cakap di dalam hal memberikan pengajaran dan menaruh kepercayaan yang baik dan berupaya untuk mencapainya.¹⁴

Kepala madrasah dituntut untuk melaksanakan kepemimpinan dengan mampu mendorong orang lain untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan tertentu dalam berhubungan dengan orang lain harus dimiliki oleh kepala madrasah agar dapat dipergunakan terutama dalam melakukan

¹³ *Ibid*, h. 55.

¹⁴ Abd, Wahad & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 115.

pemberdayaan, baik terhadap tugas maupun mengembangkan orang lain sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat dicapai sesuai dengan tujuan madrasah.

e. Tugas Seorang Pemimpin

Adapun tugas kepala madrasah sebagai *leader* tersebut adalah:

1) Membuat Program Madrasah

Salah satu tugas kepala madrasah adalah membuat program madrasah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala madrasah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

2) Pengorganisasian Madrasah

Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3) Mengkoordinasi Madrasah

Adanya bermacam-macam/pekerjaan yang dilakukan oleh para pendidik memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala madrasah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.

4) Menjalin Komunikasi Madrasah

Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekedar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi yang dilakukan secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

5). Menata Kepegawaian Madrasah

Aktivitas yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di madrasah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan bimbingan para pendidik serta staf lainnya di madrasah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

- 6) Setiap kebutuhan madrasah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya, itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.
- 7) Kepala madrasah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan madrasah agar proses belajar di madrasah tercapai dengan baik.¹⁵

f. Indikator Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang akan dilaksanakan, oleh siapa dan kapan melaksanakannya. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan madrasah serta menempatkan aktivitas perencanaan dalam awal kegiatan. Aktivitas madrasah yang telah disebutkan harus direncanakan oleh kepala madrasah, hasilnya yang berbentuk rencana tahunan madrasah. Rencana tahunan tersebut akan dianalisis ke dalam program tahunan madrasah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.¹⁶
- 2). Pengorganisasian (*organizing*)
Kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab guna menjadikan aktivitas madrasah dalam mencapai tujuan madrasah sehingga berjalan dengan efektif. Kepala madrasah harus melakukan pembagian kerja yang jelas untuk tenaga pendidik dan seluruh personel madrasah. Dengan pembagian kerja yang jelas, pemberian wewenang serta tanggung jawab yang tepat sehingga memperdulikan hakikat pengorganisasian sehingga aktivitas madrasah akan berjalan dengan lancar.
- 3). Pengarahan (*directing*)
Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai upaya lainnya supaya pesonel madrasah dalam menjalankan tugasnya mengikuti pengarahan, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*)
Pengkoordinasian merupakan aktivitas menghubungkan personel madrasah dengan tanggung jawabnya sehingga terjalin

¹⁵ *Ibid*, h. 50.

¹⁶ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 82.

keseimbangan keputusan, kebijaksanaan, serta terhindar dari adanya konflik dalam suatu lembaga.

5) Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan aktivitas dalam penerapan pekerjaan dan hasil kerja sesuai dengan rencana, komando, pengarahan serta ketentuanketentuan lainnya yang telah ditetapkan.¹⁷

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas membina dan mengembangkan madrasah, baik berupa moral maupun materil demi mencapai kemajuan madrasah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat ataupun pemerintah serta kepala madrasah akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada pendidik dan personel madrasah yang lainnya.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dasar, baik segi pengelolannya maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor *input* agar menghasilkan *output* setinggi-tingginya.

Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah

¹⁷ *Ibid*, h. 83.

sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma / standar yang berlaku.¹⁸

Menurut Edward Sallis, Pendidikan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut:

(1) Berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. (2) Berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. (3) Memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sulit memperbaikinya. (4) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif. (5) mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya. (6) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. (7) memiliki proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. (8) mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas. (9) memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal. (10) memiliki strategi dan kriteria yang jelas. (11) menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut (12) memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja. (13) menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.¹⁹

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah perlunya standar nasional pendidikan. Menurut PP tersebut terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh Badan Standar Nasional pendidikan:

¹⁸ Jamaludin Usman, *Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, vol 11 No 2, Desember 2016.

¹⁹ *Ibid.*

- 1) Standar isi. Standar isi merupakan materi singkat dari tingkat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik didalam berjenis tingkat dan jenis pendidikan. Di dalam standar isi termasuk kompetensi para tamatan, kompetensi mata pelajaran, kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan/akademik dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar proses. Standar proses meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan. Standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru serta tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Standar sarana dan prasaranya. Standar ini mengenai kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olah raga, tempat ibadah, tempat bermain dan reaksi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²⁰
- 6) Standar pengelolaan. Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan. Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan. Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²¹

²⁰ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Oktober, 2006), h. 169.

²¹ *Ibid*, h. 170.

b. Hakikat Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dalam karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi,

dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduaninput sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses / perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan prestasi yang tinggi dalam : (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir , karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.²²

²² Prof. Dr . H. E. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Kepemimpinan dan kepala*, h. 157-158.

c. Konsep Mutu Pendidikan

Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Menurut Juran, mutu suatu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sejalan dengan dua pendapat tersebut, Fegenbaun mengatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Sedangkan menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.²³ Dalam pendidikan peserta didik membutuhkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, prestasinya memuaskan, dan pencitraannya sangat positif.²⁴

Konsep mutu dalam bidang pendidikan berbeda dengan industri. Perbedaannya terletak pada unsur manusiawi yang diproses sebagai hasil. Oleh karena itu, akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Mutu lulusan sangat beragam dan kompleks antara satu dengan lainnya dalam kelompok lulusan yang sama. Penilaian sederhana yaitu jika lulusan dapat diterima bekerja sesuai bidang keilmuannya dan atau diterima di perguruan tinggi terkemuka bagi yang melanjutkan studi, maka lembaga pendidikan tersebut dinilai sangat bermutu. Akan tetapi, berapa orang dan berapa persen dari total lulusan yang mampu demikian; sangat beragam dan kompleks. Guru yang profesional, kepala sekolah/madrasah yang kompeten, sarana, dan prasarana yang

²³ Dr. Deden Makbuloh, M.Ag *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi*,.... h. 33-34.

²⁴ *Ibid.*

lengkap belum tentu seratus persen menghasilkan lulusan yang bermutu, jika dari siswa itu sendiri tdiak memiliki kemauan dan kemampuan untuk bermutu. Dalam hal ini, sangat kompleks mengelola mutu pendidikan jika dilihat dari mutu lulusan, karena terjadi pergantian siswa yang begitu cepat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, yang terpenting dalam pembahasan mutu adalah standar dan cara pengukuran standar tersebut.

Konsep mutu dipandang sebagai konsep yang relatif, tidak mutlak. Bermutu menurut satu perspektif belum tentu bermutu perspektif lain. Pandangan ini benar, tetapi perlu ada yang ditegaskan bahwa ada mutu yang pasti dengan ukuran yang pasti, itulah perlunya standar baku. Suatu produk atau jasa baru dapat dinilai mutunya apabila barang atau jasa tersebut telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya. Dalam bidang pendidikan, mutu lulusan baru dapat dinilai mutunya apabila mereka telah memiliki kemampuan sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum yang ditetapkan. Salah satu pendapat mengatakan bahwa pihak eksternal memiliki otoritatif dalam penjaminan mutu, sedangkan pendapat lain mengatakan sebaliknya bahwa pihak internal yang memiliki kebutuhan terhadap mutu pendidikan. Pemahaman ini mendorong pada pentingnya teori manajemen mutu pendidikan yang substantif mencapai standar mutu dan memberikan kepuasan *stakeholders* secara nyata. Konsep mutu dalam bidang pendidikan disini adalah kesesuaian sistem pendidikan

dengan standar yang ditetapkan serta memenuhi harapan dan kepuasan *stakeholders* layanan jasa pendidikan.²⁵

B. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada, sebagai berikut :

1. Sebuah tesis yang ditulis oleh mahasiswa yang bernama Ulfi Amali Mufidah dari Universitas Islam Negeri Lampung yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Leader di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma’arif Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk melihat peran kepala sekolah sebagai leader di SMP Ma’arif 08 Sendang Agung dengan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan kembali atau direduksi data dan disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut dilakukan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kepala sekolah di SMP Ma’arif 08 Sendang Agung melaksanakan perannya sebagai leader, dengan memberikan hasil berupa pencapaian kegiatan yang bersiap membantu kinerja guru serta dorongan motivasi untuk seluruh warga

²⁵ Deden Makbuloh, M.Ag *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi*, h. 36-38.

sekolah untuk meningkatkan prestasi dan eksistensi lembaga pendidikan, penambahan sarana dan prasarana sekolah serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dengan menerapkan disiplin waktu dan dalsam bersikap.

- 2 Sebuah tesis yang ditulis oleh mahasiswa yang bernama Aziz Khoiri dari iain Tulung agung yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Tulung Agung”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Tulung Agung dan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Tulung Agung. Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di MAN 3 Tulung Agung, teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi dan analisis data dengan metode interaktif, pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi data, metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai: 1) Manajer di MAN 3 Tulung Agung dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan melalui MGMP, Workshop, Diklat, Seminar dan lain-lain. Lalu melibatkan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan sekolah, menempatkan tenaga kependidikan dalam kegiatan sekolah , menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya. 2) leader

di MAN 3 Tulung Agung adalah dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, mulai dari latar belakang hingga kinerjanya , memahami visi, misi sekolah, dilakukan implementasi dari visi dan misi yang ada. 3) supervisor di MAN 3 Tulung Agung adalah dengan cara pengawasan terhadap pelaksanaan belajar mengajar memberikan solusi kepada bapak/ibu guru yang membutuhkan solusi atau jika ada kesulitan mengenai pembelajaran.

- 3 Sebuah tesis yang ditulis oleh mahasiswa yang bernama Fatchi Robani dari IAIN Surakarta yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 3 Sragen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen, sedangkan yang menjadi informan adalah wakil kepala madrasah, siswa, guru dan karyawan di MAN 3 Sragen. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisisnya menggunakan model analisis data model interaktif, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai *leader* adalah: a) memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dan karyawan, b) mengelola perubahan dan pengembangan c) menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif, d) mengelola guru dan karyawan, e) pengembangan aktivitas siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Sedangkan peran kepala madrasah sebagai inovator adalah: a) peningkatan kompetensi guru, melalui: diklat dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), b) peningkatan nilai-nilai hasil ujian siswa melalui: try out, les, dan training ESQ, c) pengembangan sarana dan prasarana, d) pengembangan , model-model pembelajaran bagi guru-guru.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi penulis ialah pada indikator, dimana peneliti menggunakan indikator kepala madrasah sebagai *Leader*.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Abu, Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7 No.2, Desember 2017.
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Redaksi, 2013.
- Anies Mucktiany, Ridwan Abdullah Sari dan Isda Pramuniati, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- A.M Sardirman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Baharun Hasan, Kepemimpinan, kompetensi Guru, Madrasah, *Jurnal ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2017.
- Burhan Mungin M, *Penelitian Pengumpulan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Burhannudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Cahyana Ucu, Maolani Rukaesih A, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Choirunnisa Connie, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Daryanto M, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Imron Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departement Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta, 2013.
- Makbuloh Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mulyasa.E, *Menjadi Kepala Madrasah Sekolah Profesional dan Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.

-----, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Nasution Purwanti Sri, Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7. No 2, Desember 2016.

Syaodih, Nana, *Metode Pengumpulan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006.

Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Surya Kusuma, Yohanes, Pengaruh Brand Expreience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Statisfactions dan Brand Trust Harley Davidson, *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol.2 No. 1, 2014.

¹ Tilaar H. A. R, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Oktober, 2006.

Tobroni, Iman Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Umiarso, Abd. Wahad, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Undang-Undang Sisdiknas UU RI No.Th.2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Usman, Jamaludin, Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11 Nomor 2, Desember 2016.

Usman Husaini, *Manajemen teori Praktik dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.